

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN
STANDARD COSTING PADA UD NIRSAM BERAS**

Diajukan Oleh

Nurul Izzah Badaruddin

4517013050



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana EKONOMI**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Menggunakan
Standard Costing Pada UD. Nirsam Beras
Nama Mahasiswa : Nurul Izzah Badaruddin
Stambuk/NIM : 4517013050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firman Manne, S.E., M.Si., Ak., CA

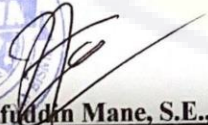

Dr. Herminawaty Abubakar., SE., M.Si.,

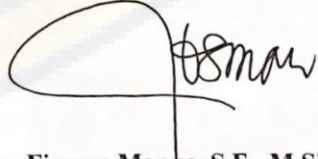
Mengetahui dan Mengesakan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H


Dr. Firman Manne, S.E., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan.....

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURUL IZZAH BADARUDDIN
Nim : 4517013050
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Pengendalian Biaya Produksi Menggunakan *Standard Costing* pada UD Nirsam Beras

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, gagasan, dan pernyataan asli saya adalah karya ilmiah saya sendiri, dan sejauh yang saya ketahui, skripsi ini belum pernah diajukan oleh siapapun untuk memperoleh gelar. Universitas tidak memiliki karya atau pendapat lain yang ditulis atau diterbitkan oleh siapa pun selain yang dikutip dalam naskah ini dalam bentuk tertulis dan disebutkan dalam kutipan sumber daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 12 Juli 2021
Mahasiswa Yang Bersangkutan



Nurul Izzah Badaruddin

**ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI MENGGUNAKAN
STANDARD COSTING PADA UD NIRSAM BERAS**

Oleh:

Nurul Izzah Badaruddin

**Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa**

ABSTRAK

NURUL IZZAH BADARUDDIN. 2021. SKRIPSI. Analisis Pengendalian Biaya Produksi Menggunakan *Standard Costing* dibimbing oleh Dr. Firman Manne, S.E., M.Si., Ak., CA dan Dr. Herminawaty Abubakar., SE., M.Si., Ak., CA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian produksi dengan menggunakan *standard costing* pada UD. Nirsam Beras.

Objek penelitian adalah UD Nirsam Beras di desa Callepae, Bone. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode analisis varians.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada biaya bahan baku UD Nirsam Beras mengalami selisih favourable (selisih menguntungkan), Biaya tenaga kerja langsung stabil, sedangkan biaya overhead pabrik mengalami selisih unfavourable (selisih tidak menguntungkan). Hal tersebut diakibatkan oleh naiknya permintaan produksi.

Kata Kunci : biaya produksi, biaya standar, biaya tenaga kerja.

ANALYSIS OF PRODUCTION COST CONTROL USING STANDARD COSTING AT UD NIRSAM RICE

By:

Nurul Izzah Badaruddin

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

NURUL IZZAH BADARUDDIN. 2021. SKRIPSI. *Analysis of Production Cost Control Using Standard Costing* guided by Dr. Firman Manne, S.E., M.Sc., Ak., CA and Dr. Herminawaty Abubakar., SE., M.Si., Ak., CA

The purpose of this study was to identify and analyze production control using standard costing at UD. Nirsam Rice.

The object of research is UD Nirsam Rice in Callepae village, Bone. The type of research used is quantitative and qualitative research with the method of analysis of variance.

The results of this study indicate that the raw material costs of UD Nirsam Beras experienced a favorable difference (beneficial difference), direct labor costs were stable, while factory overhead costs experienced an unfavorable difference (unfavorable difference). This is due to the increase in production demand.

Keywords: production costing, standard costing, labor costing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat yang hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa, dengan mengambil judul “Analisis Pengendalian Biaya Produksi Menggunakan Standart Costing pada UD. Nirsam Beras”.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. Firman Manne, SE. M.Si., Ak. CA selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, sekaligus sebagai dosen pembimbing I, terima kasih atas waktu yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan memberi motivasi semoga senantiasa di lindungi Allah SWT .
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE. M.Si. sebagai dosen pembimbing II terima kasih atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing terima kasih ilmu dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

5. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.
Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
6. Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Badaruddin SE, Mama saya Haslinda Thamrin dan Saudara saya Muqbil Hadi, terima kasih atas kasih sayang dan semangat yang tiada henti, serta pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis bisa sampai di titik sekarang ini. Semoga rahmat Allah SWT memberikan umur yang panjang dan keselamatan dunia akhirat.
7. Sahabat-sahabatku Habiba nurramadani, Andi Nur Sakinah, Syarfi Baharuddin, Fahira Al-Ainaa, dan Erikha Rahayu Rajab yang telah banyak membantu dalam mengerjakan skripsi ini semoga pertemanan ini kekal abadi.
8. Ucapan terima kasih kepada Balesyu teman yang saya temukan pada saat KKN terima kasih banyak atas waktu, motivasi dan jalan-jalan yang diberikan kepada penulis.
9. Terima kasih kepada Andi Nursyam Apriliansyah telah menjadi teman dari SMA sampai saat ini terima kasih atas segala support dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman Angkatan 2017 terkhusus kelas Akuntansi B yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	5
2.1.1 Pengertian Pengendalian	5
2.1.2 Pengertian Pengendalian Biaya	6
2.1.3 Unsur-Unsur Pengendalian	7
2.2 Pengertian Akuntansi Biaya	9
2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya	9
2.2.2 Peran Akuntansi Biaya	10
2.3 Pengertian Biaya Produksi	10
2.3.1 Unsur-unsur Produksi`	11
2.3.2 Macam-Macam Biaya Produksi	12
2.3.3 Penentuan Standar Biaya Produksi	13
2.3.4 Pengendalian Biaya Produksi	13

2.4 Pengertian Biaya	14
2.4.1 Klasifikasi Biaya	17
2.4.2 Konsep Biaya	20
2.4.3 Sistem Biaya	20
2.4.4 Perilaku Biaya	21
2.5 Pengertian Biaya Standar	22
2.5.1 Jenis Biaya Standar	22
2.5.2 Manfaat Sistem Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya...	25
2.5.3 Prosedur Penentuan Biaya Standar	26
2.5.4 Harga Pokok Biaya Standard (Standard Costing)	28
2.6 Pengertian Biaya Tenaga Kerja	31
2.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung	31
2.8 Pengendalian Biaya Overhead	32
2.9 Analisis Varians	36
2.9.1 Penyebab Varian	37
2.10 Kerangka Pikir	38
2.11 Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.2 Metode Pengumpulan Data	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.3.1 Jenis Data	40
3.3.2 Sumber Data	40
3.4 Metode Analisis	40
3.5 Definisi Operasional	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan	44
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	44
4.1.2 Lokasi Perusahaan	44
4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan	45

4.1.4	Struktur Organisasi	45
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
4.2.1	Data Biaya Produksi	45
4.2.2	Perhitungan Biaya Standar	48
4.2.3	Penetapan Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar	50
4.2.4	Penetapan Biaya Overhead Pabrik Standar.....	51
4.2.5	Perhitungan Biaya Produksi Aktual	53
4.2.6	Analisis Varians	56
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		

BOSOWA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Biaya Produksi UD Nirsam Beras bulan Juni 2021	46
Tabel 4.2	Harga Bahan Baku Standar	48
Tabel 4.3	Kuantitas Bahan Baku Standar	49
Tabel 4.4	Biaya Bahan Baku Standar UD Nirsam Beras	49
Tabel 4.5	Jam Tenaga Kerja Langsung Standar UD Nirsam Beras	50
Tabel 4.6	Tarif Upah Standar UD Nirsam Beras	61
Tabel 4.7	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Nirsam Beras	51
Tabel 4.8	Biaya Overhead Pabrik Standar Variabel	51
Tabel 4.9	Biaya Overhead Pabrik Aktual Tetap	48
Tabel 4.10	Biaya Bahan Baku Aktual	53
Tabel 4.11	Tarif Upah Aktual	54
Tabel 4.12	Biaya Overhead Pabrik Aktual	55
Tabel 4.13	Perhitungan Biaya Produksi per Agustus 2018	56
Tabel 4.14	Analisis Varians Biaya Bahan Baku	56
Tabel 4.15	Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung	57
Tabel 4.16	Analisis Varians BOP Variabel	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan produksi adalah suatu hal yang penting dalam sebuah usaha, sehingga perlu merencanakan dan mengendalikan biaya produksi. Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil kegiatan produksi sehingga memerlukan perhatian yang lebih baik, baik dalam perencanaan maupun pengendaliannya. Biaya produksi dapat diklasifikasikan seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, sedangkan biaya non produksi seperti biaya administrasi umum, layanan pelanggan, dan pengembangan distribusi. Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, biaya produksi harus dikendalikan. Secara umum, biaya didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu, tetapi digunakan untuk keputusan yang berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk mengendalikan biaya produksi adalah menetapkan *standard costing*.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengendalian biaya produksi sebagai suatu fungsi memperbandingkan biaya produksi yang sebenarnya dengan standar biaya produksi. Adanya perbandingan tersebut dapat dievaluasi apakah telah terjadi penyimpangan baik yang merugikan maupun yang menguntungkan. Penyimpangan biaya yang terjadi, baik itu yang bersifat menguntungkan atau merugikan perusahaan perlu dianalisis supaya lebih informatif dan akurat dalam

pemakaiannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar biaya produksi yang digunakan dapat seefisien mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yaitu dengan menetapkan biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain (Mulyadi, 2012:387). Dengan penerapan biaya standar mendorong para esekutif dan penyelia perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Proses penetapan biaya standar dalam perusahaan seringkali menjadi tugas dan tanggung jawab semua karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, berhasil atau tidaknya suatu biaya standar yang ditetapkan tergantung dari kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun dan menerapkan biaya tersebut.

UD. Nirsam Beras adalah usaha dagang yang memproduksi dan menjual beras. Dalam setiap proses produksinya perusahaan tentu memerlukan pengendalian biaya. Biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya dan sebagai alat untuk menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kenyataannya biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan tidak selalu sama dengan biaya aktual perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya baik itu penyimpangan yang menguntungkan (favorable) atau penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable). Penyimpangan yang menguntungkan (favorable) terjadi apabila biaya aktual tidak

melebihi biaya standar yang telah ditetapkan, sedangkan penyimpangan yang tidak menguntungkan (unfavorable) terjadi apabila biaya aktual melebihi dari biaya standar yang telah ditetapkan. Selisih antara biaya standar dan biaya aktual disebut varian. varian adalah besarnya penyimpangan hasil operasi aktual dari hasil operasi yang diharapkan. Pentingnya pengendalian biaya yang efektif dalam penyusunan biaya standar membantu perusahaan dalam menganalisis biaya produksi yang terjadi. Analisis varians terhadap biaya produksi merupakan alat pengendalian perusahaan dalam mengevaluasi jumlah biaya aktual dari biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya agar tidak terjadi penyimpangan dan digunakan dalam pengukuran efektivitas pengendalian.

Para pengusaha yang bergerak pada bidang produksi barang membutuhkan sebuah pengendalian biaya produksi, termasuk industri penghasil beras yang menjadi objek penelitian ini yaitu UD Nirsam Beras

UD Nirsam Beras merupakan usaha dagang yang memproduksi beras dan telah berjalan selama 27 tahun di Desa Callepae, Bone, Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan usahanya, UD Nirsam Beras membutuhkan pengendalian produksi dalam menghitung total biaya produksinya agar dapat mempermudah rencana – rencana dan kegiatan yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menjelaskan lebih lanjut mengenai **“Analisis Pegendalian Biaya Produksi Menggunakan *Standar Costing* pada UD Nirsam Beras”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengendalian Biaya Produksi dengan menggunakan *standar costing* pada UD. Nirsam Beras”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian Produksi dengan menggunakan *standart costing* pada UD. Nirsam Beras”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diharapkan menjadi bahan masukan bagi UD. Nirsam Beras agar dapat mengendalikan biaya produksinya dengan baik dan benar sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan.

2. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian sangat diharapkan ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang baru sehingga dapat digunakan pada kehidupan penulis di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas Bosowa Makassar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan acuan bagi Universitas Bosowa terkhusus mahasiswa dan mahasiswi terkait dengan pengendalian biaya produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana, kerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagi organisasi yang telah di tentukan terlebih dahulu. Pengendalian merupakan proses penetapan standar dengan menerima umpan balik kinerja yang sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan yang direncanakan sebelumnya.

Menurut Hall yang dikutip oleh Ponto (2020) menyatakan bahwa:

“Pengendalian *intern* merupakan kewajiban pihak manajemen yang penting sehingga aspek yang mendasar dari tanggung jawab penyediaan informasi pihak manajemen adalah memberikan jaminan yang wajar bagi pemenang saham bahwa perusahaan dikendalikan dengan baik. Selain itu pihak manajemen bertanggung jawab juga untuk melengkapi pemegang saham serta investor dengan informasi keuangan yang andal dan tepat waktu”.

Menurut George Terry (2012) Mendefinisikan pengendalian sebagai suatu proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dan standar.

Melalui proses membandingkan hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang telah disusun maka manajemen mampu melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan untuk memperoleh laba dari berbagi produk. Disamping itu, manajer dapat pula mengadakan tindakan koreksi jika terdapat

penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dari hasil perbandingan yang sudah dilakukan.

2.1.2 Pengertian Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil yang diperoleh dengan yang direncanakan. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut.

Menurut Edward J. VanDerbeck dan William K. Carter dalam bukunya Akuntansi Biaya perencanaan dan pengendalian biaya (2009:14) yang dikutip oleh Maulidiono adalah pengendalian biaya adalah tanggung jawab yang diberikan kepada manajer atas biaya yang dikendalikan oleh manajer, dan kinerja pada umumnya diukur dengan membandingkan antara biaya dan pendapatan aktual terhadap anggaran.

Pengendalian biaya Menurut (Assauri 2007:38) yang dikutip oleh Pengendalian biaya Menurut (Assauri 2007:38) Tujuan mengendalikan biaya dinyatakan suatu perusahaan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan bahan baku sehingga dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan proyek.

2. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecil dapat dihindari karena ini akan mengakibatkan biaya pemasaran akan semakin besar.

2.1.3 Unsur - Unsur Pengendalian

Unsur – Unsur pengendalian terdiri atas:

1. Struktur Organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain. Perbedaan struktur organisasi di antara berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.
2. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan Untuk dapat mengatasi transaksi-transaksi di dalam perusahaan yang berkenaan dengan data-data finansial yang menyangkut perusahaan, harta, utang, modal dan hasil usaha dalam suatu periode akuntansi perlu dibuatkan suatu pedoman sistem dan prosedur akuntansi yang didalamnya tercakup klasifikasi rekening. Agar tujuan-tujuan yang hendak dicapai oleh manajer dapat dilaksanakan dengan tepat, maka perlu penyusunan formulir-formulir dan pencatatan-pencatatan yang baik dan tepat.
3. Praktek-praktek yang sehat yang dimaksud praktek-praktek yang sehat adalah setiap pegawai dalam perusahaan melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Praktek yang sehat ini harus berlaku untuk seluruh prosedur yang ada, sehingga pekerjaan suatu bagian akan langsung dicek oleh bagian lainnya.
4. Pegawai yang cakap tingkat kecakapan pegawai dari suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi sukses tidaknya suatu sistem pengendalian

intern. Apabila sudah disusun struktur organisasi yang tepat, prosedur yang baik, tetapi tingkat kecakapan tidak memenuhi syarat yang diminta, bisa diharapkan bahwa sistem pengawasan intern juga tidak akan berhasil dengan baik.

5. Pengawasan tambahan Untuk menjamin pengawasan intern dengan baik selain terpenuhinya keempat unsur diatas, diperlukan beberapa pengawasan tambahan yang terdiri dari:

- a. Unsur laporan juga hal yang penting dalam pelaksanaan pengawasan intern yang baik. Laporan ini diserahkan kepada atasan dengan maksud agar atasan dapat mengetahui hasil kegiatan perusahaan. Agar tercapainya pengawasan intern yang memuaskan sangat diperlukan ketelitian baik dalam penyelenggaraan maupun dalam penentuan apa yang harus dilaporkan maka harus diperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan dalam menyusun laporan, yaitu: tepat waktu, ketelitian, berguna dan jelas.
- b. Standar atau budget merupakan alat untuk mengukur realisasi. Dengan adanya standar atau budget maka laporan-laporan itu bisa disusun dengan membandingkan antara realisasi dengan standar atau budgetnya, sehingga dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
- c. Staf audit intern merupakan bagian atau pegawai dalam perusahaan yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan prosedur yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap

pelaksanaan prosedur yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan ini dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja itu sesuai atau menyimpang dari apa yang sudah diterapkan.

2.2 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya (cost accounting) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya (Surjadi, 2013:1). Dalam akuntansi biaya akan dipelajari penentuan dan pengendalian biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi.

Informasi yang disajikan dalam suatu laporan pembuatan dan penjualan produk tergantung kepada pemakainya. Apabila pemakai informasi tersebut adalah di dalam perusahaan maka, akuntansi biaya menjadi bagian dari akuntansi manajemen. Sedangkan apabila informasi disajikan adalah untuk pemakai luar perusahaan maka biaya akan menjadi bagian akuntansi keuangan.

2.2.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menentukan harga pokok pada akuntansi keuangan, akuntansi biaya akan menyajikan informasi harga pokok dalam biaya historis, sedangkan pada akuntansi manajemen, akuntansi biaya tidak terikat pada aturan tertentu tetapi disesuaikan dengan kebutuhan manajemen di dalam perusahaan.

2. Mengendalikan Biaya Proses pengendalian biaya diawali dengan menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk, kemudian akuntansi biaya melakukan analisis terhadap penyimpangan dari biaya sesungguhnya dengan yang direncanakan.
3. Pengambilan Keputusan Akuntansi biaya akan menyajikan informasi biaya yang berhubungan dengan masa depan, selanjutnya informasi tersebut akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Peran Akuntansi Biaya

Manajer perusahaan memerlukan informasi akuntansi biaya untuk merencanakan dan mengendalikan operasi atau kegiatan organisasi. Oleh karena itu, peran akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Planning: proses yang bertujuan, keputusan sumber daya yang diperlukan, dan bagaimana sumber daya tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Control: kegiatan untuk meyakinkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan.

2.3 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Rustami et al (2014) biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Mulyadi (2012:14) menyatakan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Sedangkan menurut Bustami (2009) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Pengertian Biaya Produksi Badric Siregar, dkk (2013; 37) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Adul Ohofur mengutip dari Sofjan Assauri (2008:339) bahwa biaya produksi merupakan pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam penghasilan suatu barang. William (2009:30) menyatakan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Besarnya biaya produksi merupakan besarnya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi yang berupa bahan baku, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dengan membutuhkan adanya pengorbanan sehingga mendapatkan benda barang.

2.3.1 Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi menurut Samryn (2012) dalam Rotinsulu et al (2013) adalah sebagai berikut :

- a. Biaya bahan baku langsung, yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut touched labor karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.
- c. Biaya overhead pabrik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.3.2 Macam-Macam Biaya Produksi

- a. Biaya produksi jangka pendek

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

- b. Biaya produksi jangka panjang

Biaya produksi jangka panjang adalah biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan organisasi atau perusahaan memiliki suatu tujuan yang sangat penting dan harus ditetapkan sebelum perusahaan atau organisasi mengambil suatu tindakan/ strategi. Dengan adanya tujuan perusahaan diberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai masa depan yang sangat ingin dicapai. Soekanto (1999)

dalam Euis dan Cepi (2008) berpendapat mengenai efektifitas bahwa :
”efektifitas adalah pencapaian tujuan akan hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat, dan lain-lain yang telah dikeluarkan atau digunakan”

2.3.3 Penentuan Standar Biaya Produksi

Garrison, Noreen, Brewer (2006) yang diterjemahkan oleh Hinduan dan Tanujaya menyatakan bahwa penentuan standar biaya produksi dilakukan oleh manajer dibantu oleh insinyur dan akuntan menetapkan standar kuantitas dan biaya untuk setiap input utama seperti bahan baku dan jam tenaga kerja. Standar kuantitas menentukan berapa banyak input yang dibutuhkan untuk setiap unit.

2.3.4 Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian (control) standar, memperoleh umpan balik mengenai kinerja yang sesungguhnya dan melakukan koreksi apabila kinerja yang sesungguhnya, menyimpang dari rencana. Di dalam pengendalian produksi, biaya produksi termasuk salah satu faktor yang sangat perlu untuk dikendalikan walaupun seluruh aspek yang lain didalam produksi dikendalikan dengan baik namun biaya produksi dibiarkan tidak terkendali maka pengendalian produksi pada perusahaan yang bersangkutan tidak akan mencapai sasaran. Hal ini dikarenakan. walaupun proses produksi berjalan lancar dan baik, kualitas produk cukup baik akan tetapi biaya produksi tidak dikembalikan akan mengakibatkan harga pokok produksi menjadi sangat tinggi dan diluar batas-batas kewajaran. Sebagai akibat langsung keadaan ini adalah bahwa produk tersebut tidak akan mampu bersaing dalam pemasarannya sehingga akan menumpuk digudang perusahaan.

Pengertian Biaya Produksi Badric Siregar, dkk (2013; 37) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi. Adul Ohofur mengutip dari Sofjan Assauri (2008:339) bahwa biaya produksi merupakan pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam penghasilan suatu barang. William (2009:30) menyatakan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Besarnya biaya produksi merupakan besarnya beban yang diperhitungkan atas pemakaian faktor-faktor produksi yang berupa bahan baku, tenaga kerja, serta mesin dan peralatan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead dengan membutuhkan adanya pengorbanan sehingga mendapatkan benda barang.

2.4 Pengertian Biaya

Biaya merupakan jumlah uang yang digunakan oleh seseorang atau perusahaan dengan membelanjakan sesuatu yang terkait dengan keperluan mereka, baik untuk produksi, perlengkapan, perawatan dan lain-lainnya.

Pengertian biaya menurut William K. Carter dan Milton F. Usry (2006:29) yang dikutip oleh Maulidiono, M. R yaitu biaya adalah sebagai nilai tukar, pengeluaran, dan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh manfaat.

Selanjutnya pengertian biaya dikemukakan Mulyadi (2010:8) yang dikutip oleh Lasena, S. R. (2013) menyatakan bahwa:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dari definisi, dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan atau diartikan dalam dua kategori, yaitu secara sempit dan luas. Dalam arti

sempit, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi atau pengertian biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pendapat berbeda juga dikemukakan oleh Hasyim (2011:8) yang dikutip oleh Ponto, A. F. J. (2020) menyatakan bahwa biaya merupakan unsur yang penting di dalam sebuah perusahaan karena dengan adanya biaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Mulyadi (2014) ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut adalah:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Bustami & Nurlela (2011) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan yang dapat diukur dalam satuan uang yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit merupakan pengorbanan dari sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya dalam perspektif konsumen merupakan pengorbanan yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi produk baik barang atau jasa. Biaya dalam perspektif produsen merupakan semua beban akan ditanggung produsen

untuk dapat menghasilkan suatu produksi. Dari sudut pandang biaya yang sudah dijelaskan maka dapat didefinisikan biaya adalah pengorbanan atas sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh harga.

Menurut supriyono (2014:16) mengatakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang keberhasilan.

Sedangkan Menurut Lestari & Permana (2017) dalam Ponto, A. F. J (2020) menyatakan bahwa:

“Biaya (*cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dan dapat memberi manfaat saat ini ataupun di masa yang akan datang. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang maupun dengan jasa yang diinginkan. Jika suatu perusahaan membeli barang, maka itu akan dicatat sebagai aktiva dan apabila perusahaan menjual barang maka dapat dicatat sebagai beban pokok penjualan (*cost of good sold*) oleh karena itu biaya akan menjadi beban dan dikurangi dari pendapatan perusahaan. Dan bagi manajer, biaya yang sudah dianggarkan dan biaya actual merupakan istilah yang penting yang berhubungan dengan perencanaan maupun pengendalian biaya untuk mengupayakan perbaikan secara berkelanjutan.”

Istilah biaya tidak sama dengan beban. Seringkali kedua istilah ini digunakan dan diartikan dalam pengertian yang sama. Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa dalam rangka memperoleh penghasilan baik itu saat ini maupun di masadatang bagi perusaan. Tidak satupun konsep biaya yang dicapai untuk semua tujuan, maka dalam melakukan pengelangan biaya perlu diketahui untuk tujuan apa biaya tersebut digolongkan. Untuk tujuan yang berbeda digunakan penggolongan yang berbeda pula.

2.4.1 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses mengelompokkan biaya yang didasarkan dari tujuan penyajian informasi biaya. Untuk mempermudah pencatatan biaya dan penyusunan laporan keuangan, serta memberikan gambaran informasi yang akurat kepada pihak manajemen, maka komponen biaya dikelompokkan dalam beberapa akun.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) yang dikutip oleh Hasyim, Winda (2011) bahwa klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu untuk dapat memberikan informasi yang lebih penting.

1. Klasifikasi biaya menurut objek pengeluaran

Dalam klasifikasi ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya “bahan bakar”.

2. Klasifikasi biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi administrasi dalam umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Klasifikasi biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya produksi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang di biayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang di biayai. Biaya produksi langsung terdiri atas biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tidak langsung (indirectcost) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (factory overhead cost). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Misalnya gaji mandor yang mengawasi pembuatan produk A, B dan C merupakan biaya tidak langsung bagi produk A, B dan C, karena gaji mandor tersebut terjadi bukan hanya karena perusahaan produksi salah satu produk tersebut, melainkan produksi ketiganya. Jika perusahaan hanya memproduksi satu macam produk misalnya, semen, pupuk urea,

gula maka semua biaya merupakan biaya langsung dalam hubungan dengan produk.

4. Klasifikasi biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat di klasifikasikan menjadi:

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d. Biaya tetap yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Jangka waktu manfaatnya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua:

- a. Pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu metode akuntansi (biasanya metode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan

dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

- b. Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya pengeluaran pendapatan antara lain biaya iklan, biaya telex dan tenaga kerja.

2.4.2 Konsep Biaya

Menurut Bustami (2013) Akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda yaitu:

1. Biaya (Cost)

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

2. Beban (Expense)

Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Sedangkan biaya dapat di manfaatkan di masa yang akan datang.

2.4.3 Sistem Biaya

Sistem biaya merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menentukan biaya produksi yang memiliki tujuan tertentu untuk perkembangan perusahaan.

Menurut Bustami (2013) Sistem biaya adalah organisasi dari formulir, catatan dan laporan yang terkoordinasi yang bertujuan untuk melaksanakan

kegiatan dan merupakan informasi biaya bagi manajemen.

Menurut Mursyidi (2010) Sistem biaya (*cost sistem*) yang dimaksudkan disini adalah serangkaian kegiatan dalam rangka menentukan biaya produksi dan biaya harga pokok produk dalam suatu proses produksi. Sistem biaya dikenal ada dua macam yaitu sistem biaya sesungguhnya dan sistem biaya standar.

2.4.4 Perilaku Biaya

Baldrick, Siregar, dkk (2013:73) yang dikutip oleh Ponto, A. F. J. (2020) bahwa perilaku biaya adalah pola yang menggambarkan bagaimana jumlah biaya bervariasi atas perubahan aktivitas bisnis yang dilakukan. Adapun jenis-jenis perilaku biaya sebagai berikut:

1. **Biaya Tetap (Fixed Cost)** Biaya tetap merupakan biaya yang totalnya tidak berubah dapat dipengaruhi oleh aktivitas dalam waktu tertentu. Sedangkan biaya tetap perunit dapat berubah sesuai dengan tingkat aktivitas.
2. **Biaya Variabel (variable cost)** Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan aktivitas dan volume produksi, tetapi jumlah per unitnya tidak berubah meskipun aktivitasnya berubah.
3. **Biaya Campuran (Mixed Cost)** Biaya yang di dalamnya termasuk biaya variabel dan biaya tetap. Biaya campuran total biayanya berubah sesuai dengan perubahan volume aktivitas akan tetapi tingkat perubahannya tidak sebanding. Semakin rendah volume aktivitas maka semakin rendah pula biaya campurannya begitupun sebaliknya jika volume aktivitas semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula biaya campuran.

2.5 Pengertian Biaya Standar

Dalam akuntansi biaya, biaya standar merupakan suatu tolak ukur biaya yang diterapkan terlebih dahulu secara ilmiah sebelum proses-proses produksi dilakukan yang tujuan pokoknya untuk pengendalian biaya. Menurut Mulyadi (2012:387) mengemukakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi,efisiensi,dan faktor-faktor lain. Dengan penerapan biaya standar mendorong para eksekutif dan penyedia perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan.

Proses penetapan biaya standar dalam perusahaan seringkali menjadi tugas dan tanggung jawab semua karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, berhasil atau tidaknya suatu biaya standar yang ditetapkan tergantung dari kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun dan menerapkan biaya tersebut.

2.5.1 Jenis Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2005:394) dalam bukunya “Akuntansi Biaya” mengemukakan bahwa standar dapat digolongkan atas dasar ketetapan dan kelonggaran sebagai berikut:

a. Standar Teoritis

Standar teoritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Pada awalnya akuntansi biaya

standar menjadi terkenal dan ada tendensi bagi sebagian manajemen untuk menggunakan standar teoritis. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Jenis standar ini sekarang jarang dipakai.

b. Rata-rata Biaya Waktu Yang Lalu

Biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsure biaya standar. Tetapi jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan system biaya standar, dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

c. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu, yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya dimasa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu

bermanfaat ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

d. Pelaksanaan Terbaik Yang Dapat Dicapai

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan yang terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari.

Biaya standar adalah harga pokok barang yang telah ditentukan sebelumnya, yang harus ditentukan. Harga pokok barang harus menjadi harga pokok barang, yang digunakan sebagai pedoman untuk menilai harga pokok barang yang paling efektif. Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dengan baik untuk satu unit keluaran.

Pengertian biaya standar menurut William K. Carter (2009:158) yang dikutip oleh Maulidiono, M. R., & Wahyuningsih, D. (2017):

“Biaya standar adalah Biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi. Suatu biaya standar memiliki dua komponen: standar fisik, yang merupakan kuantitas standar dari input per unit output; dan standar harga, yang merupakan biaya standar atau tarif standar per unit input.”

Sedangkan menurut Blocher, Chen, Cokin, Lin (2007:144) yang dikutip oleh Maulidiono, M. R., & Wahyuningsih, D.(2017) bahwa :

“Biaya standar adalah biaya yang ditentukan secara seksama oleh perusahaan atau organisasi untuk operasi mereka, biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi untuk operasi mereka. Biaya standar biasanya dinyatakan dalam satuan per unit”.

Menurut Witjaksono (2013:133) menyatakan bahwa:

“Biaya standar adalah patok duga (benchmark) yang secara efektif dan efisien ditetapkan dimuka (predetermined) untuk biaya-biaya yang seharusnya yang dikonsumsi oleh suatu produk Biaya standar merupakan biaya yang ditetapkan lebih dahulu setelah mempertimbangkan semua faktor yang menentukan dan setelah

mengadakan penilaian atas hal-hal yang mungkin menyebabkan perubahan baik dalam jumlah maupun harga dari bahan-bahan, tenaga kerja dan jasa-jasa lain yang diperlukan. Biaya ini merupakan sasaran dan digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi.”

Menurut Mulyadi (2015) menyatakan bahwa:

“Biaya standar merupakan salah satu bentuk biaya yang ditentukan di mukasebelum produksi dilakukan atau penyerahan jasa dilaksanakan. Biaya standar adalah suatu sistem akuntansi biaya produksi yang menggunakan suatu bentuk biaya-biaya yang ditentukan di muka dalam menghitung harga pokok produk yang di produksi.”

2.5.2 Manfaat Sistem Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditetapkan secara realistis hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana dapat mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajaemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain. Sistem biaya standar yang menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar memungkinkan manajaemen melaksanakan pengelolaan mereka dengan “Prinsip kelainan”.

Menurut Mulyadi (2010) Biaya standar bersama-sama analisis varian sangat bermanfaat karena beberapa alasan yaitu:

1. Menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem.

2. Sebagai dasar atau basis suatu sistem evaluasi kinerja.
3. Menyediakan informasi mengenai opportunity cost berkenaan dengan produksi suatu produk.
4. Penentuan harga pokok.

2.5.3 Prosedur Penentuan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2010) Prosedur penentuan biaya standar dibagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Biaya Bahan Baku Standar Biaya bahan baku standar terdiri dari :
 - a. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu.
 - b. Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai. Kuantitas standar bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan :

- a. Penyelidikan teknis.
- b. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu dimasa lalu dan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik.

Menurut Mulyadi (2010), harga yang dipakai harga standar dapat berupa:

- a. Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun
- b. Harga yang berlaku pada saat penyusunan biaya standar
- c. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya, tetapi pada harga standar ini dapat diubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

2. Biaya Tenaga Kerja Standar Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah:

- 1) Tata letak pabrik yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakukan produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.
- 2) Pengembangan staff perencanaan produksi, routing, scheduling, dan dispatching agar supaya aliran proses produksi lancar tanpa terjadi penundaan dan kesimpang siuran.
- 3) Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
- 4) Standarisasi kerja karyawan dan metode metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dibawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
- b. Membuat test-run operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan.
- d. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari dan faktor-faktor kelelahan kerja. Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a. Perjanjian dengan organisasi karyawan
- b. Data upah masa lalu. Yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar adalah: rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
- c. Penghitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal.

2.5.4 Harga Pokok Biaya Standar (*Standard Costing*)

Harga pokok standard (*standard costing*) adalah pembebanan harga pokok kepada produk atau jasa tertentu yang ditentukan di muka dengan cara

menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik untuk mengolah satu satuan produk atau jasa tertentu.

Pada dasarnya di dalam Harga Pokok Standar terdiri dari 3 aktivitas yaitu:

1. Penentuan Standar
2. Pengumpulan biaya yang sesungguhnya terjadi
3. Analisis selisih biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

Manfaat Harga Pokok Standar untuk:

1. Perencanaan dan penyusunan anggaran
2. Pembuatan keputusan tentang harga jual produk, strategi pengembangan produk dan lain sebagainya.
3. Pengendalian biaya.
4. Menilai hasil pelaksanaan.
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya.
6. Menerapkan Management by Objective (MBO).
7. Membebaskan biaya yang telah dikeluarkan ke produk selesai dan persediaan produk dalam proses.
8. Menekan biaya administrasi dengan menyederhanakan prosedur akuntansi.
9. Menyajikan laporan biaya dengan cepat.

Jenis-Jenis Standar:

1. Standar Teoritis (*Theoretical Standard*)
2. Standar Dasar (*Basic Standard*)
3. Standar Pelaksanaan Terbaik yang Dapat dicapai (*Normal Standard*)

Standar Teoritis disebut juga dengan standar ideal atau standar teknis merupakan suatu standar pada kondisi operasi yang sempurna, dimana semua pelaksana dan fasilitas dapat bekerja dengan tingkat yang paling efisien. Standar ini umumnya tidak digunakan untuk mengukur kinerja (prestasi suatu pelaksanaan), tetapi hanya digunakan sebagai dasar untuk menetapkan standar yang realistis.

Standar Dasar disebut juga dengan standar historis adalah suatu standar yang didasarkan pada informasi masa lalu. Standar ini memberikan kerangka kerja untuk membandingkan kinerja dari beberapa periode. Standar ini sering disebut sebagai standar jangka Panjang (*long-range standard*) karena sekali ditetapkan tidak akan diubah untuk beberapa periode. Manfaat standar ini relative sangat terbatas untuk pembuatan keputusan dan penyusunan anggaran. Kebaikan standar ini adalah relatif murah.

Standar Pelaksanaan Terbaik yang Dapat dicapai (*currently attainable standard*) adalah suatu standar yang didasarkan pada kondisi operasi yang efisien. Standar ini telah memperhitungkan hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindari terjadinya, seperti: waktu untuk pemeliharaan fasilitas, waktu istirahat, dan factor-faktor kelelahan karyawan. Standar ini merupakan standar yang realistis dapat dicapai oleh pelaksana yang bekerja dengan efisiensi tinggi, sehingga merupakan tingkat kinerja yang banyak digunakan di dalam praktik. Standar ini sering disebut standar normal

2.6 Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi. Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu :

1. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya *overhead* pabrik.

2.7 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan kompensasi yang diberikan kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan produk dan dibebankan kepada perusahaan. Biaya ini sifatnya mudah ditelusuri ke produk tertentu dan merupakan biaya yang besar atas produk yang dihasilkan. Menurut Siegel (1996:14) dalam buku Kamus Istilah Akuntansi “Direct labour (upah langsung) adalah pekerjaan yang langsung terlibat dalam pembuatan produk. Contoh biaya langsung adalah upah pekerja perakitan pada lini perakitan dan upah operator peralatan mesin”. Sedangkan menurut Bastian Bustami (2006:233) biaya tenaga kerja langsung adalah “biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri kepada

produk yang dihasilkan, merupakan biaya utama untuk menghasilkan produk dan jasa tertentu, dan secara langsung diidentifikasi kepada produk”. Selanjutnya menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdulah (2012:226) biaya tenaga kerja langsung adalah “biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”. Dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung merupakan suatu biaya atau pengorbanan yang telah atau yang akan dikeluarkan perusahaan guna membayar jasa-jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja atau karyawan yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

2.8 Pengendalian Biaya Overhead

Pabrik Biaya overhead atau biaya produksi tidak langsung telah makin banyak bertambah begitu perusahaan menjadi semakin rumit, dan telah semakin banyak dipergunakan mesin dan peralatan yang canggih. Oleh karena telah bertambahnya investasi dalam mesin yang dikendalikan melalui komputer, yang dapat menaikkan produktivitas dan mengurangi jam kerja tenaga langsung, maka pengendalian biaya penyusutan, biaya penggunaan tenaga listrik dan sebagainya, perbaikan dan pemeliharaan mesin, dan lain-lainnya yang sejenis telah mendapat perhatian yang lebih besar dari manajemen.

Overhead pabrik mempunyai beberapa karakteristik yang membedakannya dengan biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan upah langsung. Biaya overhead ini mencakup bermacam-macam jenis biaya seperti penyusutan, pajak kekayaan, asuransi, upah tidak langsung, bahan perlengkapan

pabrik, listrik dan kegunaan umum lainnya seperti air, biaya ketatausahaan, perbaikan dan pemeliharaan, dan biaya-biaya lain yang tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan suatu produk, proses atau job tertentu.

Jenis-jenis biaya ini mempunyai perilaku yang berbeda dari biaya langsung dengan adanya volume produksi. Sebagian biaya-biaya ini berfluktuasi sebanding dengan kenaikan atau penurunan produksi, dan yang lain akan tetap dan tidak akan sensitive terhadap perubahan dalam banyaknya unit produksi. Dapat dilihat juga bahwa sebagian biaya yang lain bersifat semivariabel dan untuk sesuatu tingkat volume tertentu adalah tetap (konstan) akan tetapi akan berubah secara kurang proporsional dengan adanya perubahan volume dan dapat dipisahkan menjadi komponen-komponen yang tetap dan yang variabel.

Pengendalian biaya overhead terletak di tangan banyak orang yang terlibat dalam proses produksi. Berbagai biaya seperti perbaikan dan pemeliharaan dikendalikan oleh kepala departemen pemeliharaan. Bahan perkengkapan pengolahan dikendalikan oleh kepala masing-masing departemen yang menggunakannya. Biaya-biaya lain dapat diputuskan oleh manajemen dan ditugaskan kepada seseorang manager untuk dikendalikan olehnya, misalnya penyusutan, pajak, asuransi, dan lain-lain. Pengendalian biaya produksi tidak langsung banyak variasinya dan merupakan tantangan bagi controller.

a. Masalah Akuntansi Dan Pengendalian Overhead Pabrik

Sifat dasar dari biaya overhead pabrik telah menimbulkan berbagai masalah yang perlu diperhatikan, dan ini terutama menjadi tanggung jawab fungsional dari controller. Keputusan-keputusan yang diambil mempengaruhi

pengendalian biaya, penilaian persediaan dan penetapan harga. Dikutip dari Wordpress yang diakses (2018), beberapa pertimbangan yang terkait dalam mengambil keputusan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang akan dipergunakan dalam menetapkan pusat biaya atau departemen untuk mengakumulasikan biaya yang sesungguhnya (actual cost) untuk membandingkannya dengan standar atau budget dan untuk menetapkan penyimpangan atau biaya-biaya yang berlebihan.
- 2) Basis untuk mengalokasikan biaya-biaya tidak langsung terhadap produk, departemen, proses, atau job untuk menetapkan harga pokok.
- 3) Penetapan tingkat kegiatan yang akan dipergunakan dalam mengukur hubungan biaya volume dan dalam menetapkan standar.
- 4) Pengalokasian biaya produksi terhadap operasi berjalan.

b. Pendekatan Dalam Pengendalian Biaya Overhead Pabrik

Banyaknya jenis biaya overhead dan tanggung jawab yang terbagi-bagi dapat mempermudah terjadinya biaya-biaya yang berlebihan. selanjutnya, kenyataan bahwa banyaknya unsur biaya dengan jumlah yang kecil-kecil dan tidak penting dalam hubungannya dengan pemakaian/konsumsi atau biaya per unit sering memperbesar kelalaian mengadakan pengendalian yang semestinya. Bantuan ketatausahaan harus dinaikkan dengan sendirinya pada saat volume meningkat, tetapi terdapat keengganan, dan biasanya penundaan, untuk menghapuskan bantuan seperti itu pada saat tidak diperlukan lagi. Pengurangan kebutuhan perlu diperkirakan dan diantisipasi serta diambil tindakan yang sesuai tepat pada waktunya. Terdapat banyak jenis biaya yang

walaupun harga pokok per unitnya kecil, tetapi secara keseluruhan dapat membuat perusahaan kurang mampu untuk bersaing. Beberapa contohnya adalah jam kerja manusia untuk kegiatan pemeliharaan, pencetakan formulir-formulir atau penggunaan perlengkapan khusus padahal cukup dengan menggunakan formulir atau perlengkapan yang standar, penggunaan perlengkapan untuk tujuan pribadi, penggunaan fasilitas-fasilitas komunikasi dan foto copy secara serampangan. Semua jenis biaya produksi tidak langsung perlu dievaluasi dan dikendalikan untuk mencapai pengurangan biaya kapan saja mungkin.

Meskipun faktor-faktor ini dapat agak menyulitkan pengendalian biaya overhead, tetapi cara pendekatan dasar bagi pengendalian ini pada pokoknya adalah sama seperti yang diterapkan terhadap biaya-biaya langsung, yaitu: penetapan standar, pengukuran prestasi pelaksanaan yang sebenarnya terhadap standar, dan pengambilan tindakan perbaikan bila mereka yang bertanggung jawab untuk memenuhi standar telah berulang kali gagal mencapai tujuannya. Standar-standar dapat berubah pada tingkat volume yang berbedabeda; atau dengan cara lain, standar-standar itu harus cukup fleksibel untuk menyesuaikan dengan tingkat operasi yang sedang berjalan. Dalam hal ini penetapan dan pengaplikasian standar biaya overhead dapat berbeda dari prosedur yang dipergunakan dalam pengendalian biaya bahan dan upah langsung. Tingkat kelengkapan dan luasnya aplikasi akan berbeda menurut jenis biaya yang bersangkutan. Controller harus melakukan semua usaha untuk menerapkan standar-standar yang layak. Dia tidak boleh salah berfikir, bahwa hanya sedikit

yang diperlukan atau bahwa tidak ada apapun yang dapat dicapai dengan standar.

2.9 Analisis Varians

Horngen (2007:262) berpendapat bahwa varians merupakan perbedaan antara jumlah yang didasarkan pada hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan. Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (variance) (Mulyadi (2005). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dari hasil analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicarikan solusi untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Berikut merupakan varians yang terjadi pada biaya produksi:

- a. Varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan baha baku berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013:281). Varians bahan baku dapat dianalisis menjadi varians harga bahan baku dan varians kuantitas bahan baku.
- b. Varians tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja langsung aktual dengan biaya berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013:284). Terdapat 2 varians pada varians tenaga kerja langsung, yaitu varians tarif tenaga kerja langsung dan varians efisiensi tenaga kerja langsung.
- c. Varians overhead pabrik adalah selisih biaya overhead pabrik aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan (Bustami, 2013:286). Dalam menganalisis biaya oerhead pabrik dapat

dilakukan dengan metode satu varians, metode dua varians, metode tiga varians, dan metode empat varians.

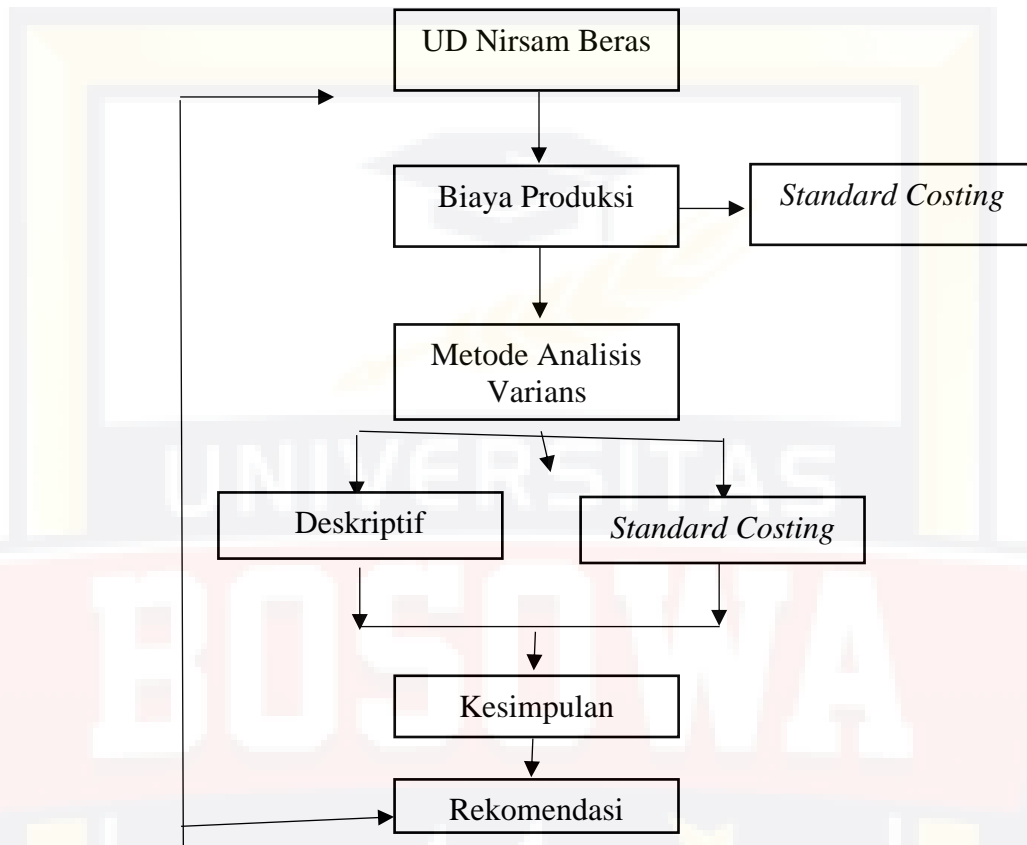
2.9.1 Penyebab Varians

Menurut Horngren, Datar, dan Foster (2006) yang diterjemahkan oleh Lestari, menyatakan bahwa beberapa penyebab operasional dari varians ini diantara rantai nilai perusahaan adalah :

1. Rancangan produk atau proses yang buruk.
2. Pengerjaan yang buruk pada lini produk karena pekerja yang kurang terampil atau kerusakan mesin.
3. Penugasan tenaga kerja atau mesin ke pekerjaan tertentu yang kurang sesuai.
4. Kemacetan atau kongesti produksi akibat penjadwalan pesanan yang harus disesuaikan segera dalam jumlah banyak dari tenaga penjualan.
5. Pemasok tidak membuat bahan baku dengan kualitas yang sama baiknya.

2.10 Kerangka Pikir

GAMBAR 2.2



2.11 Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima jika analisis data empiris membutuhkan bahwa hipotesis itu benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan **Rekomendasi** yaitu “Diduga bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung pada UD. Nirsam Beras dapat menggunakan *standart costing*.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UD Nirsam Beras yang bergerak di bidang industri penggilingan dan pengolahan beras yang bertempat di Desa Callepae, Bone, Makassar. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang dimana data dikumpulkan dari UD Nirsam Beras. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data biaya produksi yang diperoleh dari laporan keuangan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan terkait dengan masalah pengendalian biaya tenaga kerja, yaitu penempatan tenaga kerja, penyusunan anggaran biaya tenaga kerja, perencanaan skedul produksi, perencanaan insentif upah, dan waktu penyelesaian pekerjaan.

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan sumber informasi, untuk memperoleh data, informasi atau pendapat tentang sesuatu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data-data hasil wawancara terhadap variabel yang berhubungan dengan biaya tenaga kerja langsung UD Nirsam Beras.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak – pihak terkait dengan penelitian. Yaitu berupa sejarah singkat dari UD Nirsam Beras struktur organisasi, penempatan tenaga kerja, penyusunan anggaran biaya tenaga kerja, perencanaan skedul produksi, perencanaan insentif upah, dan waktu penyelesaian pekerjaan.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan lapangan dan wawancara dengan mengambil informasi secara langsung dengan pihak – pihak terkait.

2 Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi yang berupa bukti, catatan atau laporan historis dari UD Nirsam Beras.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan sebuah metode yang memproses hasil penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang

digunakan adalah metode analisis *varians standard costing* (biaya standar). Metode analisis varians adalah metode untuk mengendalikan biaya dan jadwal suatu kegiatan proyek konstruksi. Dalam metode ini identifikasi dilakukan dengan membandingkan jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan terhadap anggaran. Varians dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika biaya aktualnya lebih kecil dari biaya standar, sedangkan varians dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*). Jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar. Berikut merupakan rumus untuk mencari varians biaya standar :

1. Analisis penyimpangan biaya aktual dengan biaya standar, meliputi:

a. Analisis selisih biaya bahan baku.

$$St = (HSt \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

$$St = \text{Total Selisih}$$

$$HSt = \text{Harga Standar}$$

$$KSt = \text{Kuantitas Standar}$$

$$HS = \text{Harga Sesungguhnya}$$

$$KS = \text{Kuantitas Sesungguhnya}$$

b. Analisis selisih biaya tenaga kerja.

$$St = (TUS \times JKSt) - (TUS \times JKS)$$

$$TUS = \text{Tarif Upah Standar}$$

$$JKSt = \text{Jam Kerja Standar}$$

$$TUS = \text{Tarif Upah Sesungguhnya}$$

$$JKS = \text{Jam Kerja Sesungguhnya}$$

c. Analisis selisih biaya overhead pabrik.

$St = \text{BOP Sesungguhnya} - \text{BOP dibebankan}$

3.5 Definisi Operasional

1. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar para pelaksana, kerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagi organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu.

2. Pengertian Biaya

Biaya merupakan jumlah uang yang digunakan oleh seseorang atau perusahaan dengan membelanjakan sesuatu yang terkait dengan keperluan mereka, baik untuk produksi, perlengkapan, perawatan dan lain-lainnya.

3. Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi

4. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi.

5. Pengertian Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.

6. Analisis Varians

Analisis Varians adalah selisih antara biaya standar dan biaya aktual. Varians dianggap baik jika biaya aktualnya lebih kecil daripada biaya standar dan sebaliknya

7. Standart Costing

Harga pokok standard (*standard costing*) adalah pembebanan harga pokok kepada produk atau jasa tertentu yang ditentukan di muka dengan cara menentukan besarnya biaya standar dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

UD Nirsam Beras merupakan industri penggilingan dan produksi beras yang berlokasi di Desa Callepae Bone, Sulawesi Selatan dan telah berdiri sejak tahun 1994. Usaha tersebut dikelola oleh pemiliknya langsung, yaitu Pak Sandi UD Nirsam Beras menjadi pelopor beras yang unggul dan terpercaya dengan pemasaran ke pusat – pusat agen beras di sekitaran Desa Callepae.

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD. Nirsam Beras dibentuk pada tahun 1994 dan menjadi tempat penghasil beras yang telah dikenal oleh masyarakat sekitar Desa Callepae hingga ke Watampone. Awal dibentuknya usaha beras tersebut membutuhkan banyak tenaga pekerja dan estimasi pengerjaan yang cukup lama akibat menggunakan alat dan proses pengadukan padi secara manual.

Namun seiring berjalannya waktu, alat yang digunakan telah diperbaharui menggunakan alat pengering padi atau mesin *dryer*, sehingga dapat mengurangi jumlah tenaga kerja. Saat ini, UD Nirsam Beras memiliki 5 orang pekerja yang masing - masing bertugas dalam mengangkat barang, dan mengurus pengolahan padi menjadi beras.

4.1.2 Lokasi Perusahaan

Desa Callepae, Bone, Makassar.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

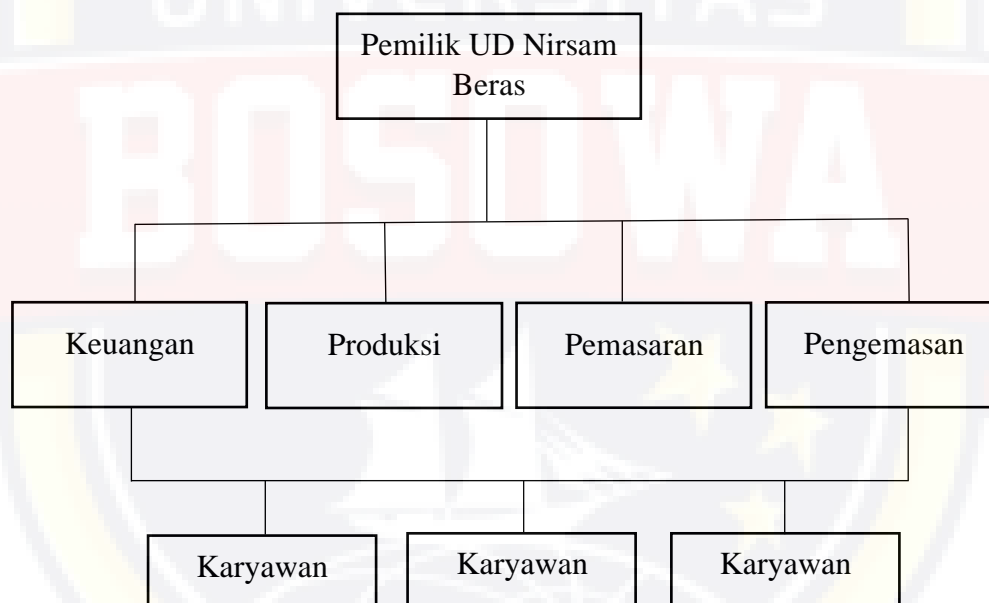
a. Visi UD Nirsam Beras

“Menjadikan Padi Sebagai Pilihan Penyedia Beras Berkualitas Tinggi Untuk Pasar Nasional”

b. Misi UD Nirsam Beras

- 1) Penghasil beras dengan kualitas yang unggul dan kompetitif
- 2) Senantiasa berinovasi dan berkembang menjadi produk yang memiliki daya saing yang kuat

4.1.4 Struktur Organisasi



4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Data Biaya Produksi

Untuk menganalisis penerapan biaya standar menggunakan data biaya produksi aktual, maka diperlukan data – data dari periode sebelumnya untuk dijadikan acuan dalam membuat biaya standar.

Berikut ini merupakan data – data yang digunakan dalam menganalisis penerapan biaya standar sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi menggunakan data biaya produksi actual pada UD Nirsam Beras periode Juni 2021 - Juli 2021

Tabel 4.1
Data Biaya Produksi UD Nirsam Beras bulan Juni 2021

Biaya Produksi Langsung	Juni
Biaya bahan baku	
- Gabah	300.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000
Listrik	10.250.000
Air	80
Transportasi	5.100.000
Biaya Kemasan	23.840.000
Biaya Pemeliharaan	1.000.000
Biaya Peny. Mesin <i>Dryer</i>	4.166.666
Biaya Peny. Penggiling Gabah	3.888.888
Biaya Peny. Kendaraan	1.083.333
Total	365.408.887

Sumber : Data Primer UD Nirsam Beras

Data Biaya Produksi UD Nirsam Beras bulan Juli 2021

Biaya Produksi Langsung	Juli
Biaya bahan baku	
- Gabah	320.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000
Listrik	11.000.000
Air	100
Transportasi	6.000.000
Biaya Kemasan	28.600.000
Biaya Pemeliharaan	1.000.000
Biaya Peny. Mesin <i>Dryer</i>	4.166.666
Biaya Peny. Penggiling Gabah	3.888.888
Biaya Peny. Kendaraan	1.083.333
Total	391.838.887

Sumber : Data Primer UD Nirsam Beras

Berdasarkan tabel 4.1 Biaya Produksi pada bulan Juni 391.838.887 dan pada bulan Juli 365.408.887 yang terdiri dari biaya produksi langsung pada bulan juni dan juli sebesar 620.000.000, biaya tenaga kerja langsung 32.000.000, biaya overhead pabrik variable pada bulan juni dan juli 86.970.000 dan biaya tetap pada bulan juni dan juli 18.277.774.

4.2.2 Perhitungan Biaya Standar

Penerapan biaya standar pada UD Nirsam Beras terbagi menjadi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung standar, dan biaya overhead pabrik standar.

1. Biaya Bahan Baku Standar

Dalam penyusutan biaya bahan baku standar beras, ditentukan berdasarkan data pada periode sebelumnya. Adapun data biaya bahan baku yang ditentukan berdasarkan data pada periode bulan Juli 2021 sebagai patokan harga standar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“Kalo harga gabahnya itu 4.000/kg”

Berikut adalah data rincian harga bahan baku pada pembuatan beras yang dijadikan harga bahan baku standar dengan perhitungan 1 bulan = 26 hari (masa kerja).

Tabel 4.2
Harga Bahan Baku Standar

Nama Bahan Baku	Harga Standar Per Kg
Gabah	4.000

Sumber: Data Primer UD Nirsam Beras (Juli, 2021)

Dalam jangka waktu satu bulan, UD Nirsam beroperasi selama 26 hari, maka :

Kebutuhan/bulan = kebutuhan per hari x 26

Total biaya = kebutuhan per bulan x harga standar per kg

2. Kuantitas Bahan Baku Standar

Penggunaan bahan baku berbeda di tiap bulan, hal ini diakibatkan oleh penyesuaian permintaan konsumen setiap bulan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“Tiap bulan itu masuk padi (gabah) 8 ton”

Berikut ialah rincian kuantitas bahan baku UD. Nirsam Beras yang digunakan untuk proses produksi :

Tabel 4.3
Kuantitas Bahan Baku Standar

Bahan Baku	kebutuhan perhari (kg)	kebutuhan perhari (kg)	Kuantitas Standar
Gabah	3.077	80.000	80.000

Sumber: Data Primer UD Nirsam Beras (Juli 2021)

3. Total Biaya Bahan Baku Standar

Berikut adalah total rincian biaya bahan baku standar :

Tabel 4.4
Biaya Bahan Baku Standar UD Nirsam Beras

Bahan Baku	Kuantitas Standar	Harga Standar (Kg)	Total BBB Standar	Hasil Produksi (Kg)
Gabah	80000	4000	320.000.000	800000

Sumber: Data Primer UD Nirsam Beras (Juli 2021)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Biaya Bahan Baku Standar (BBB Standar) sebesar Rp 4.000/kg. Pada bulan Juli 2021 UD Nirsam Beras mampu memproduksi beras dengan bahan baku gabah sebanyak 80.000 kg dengan total harga pembelian Rp 320.000.000 dan menghasilkan beras sebanyak 80.000 kg

4.2.3 Penetapan Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

1. Jam Tenaga Kerja Langsung Standar

UD Nirsam Beras menetapkan jam kerja selama 8 jam dan beroperasi selama 26 hari setiap bulan. Tenaga kerja langsung yang dimiliki sebanyak 7 orang.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“Pekerja disini mulai kerja jam 9 pagi sampai jam 5 sore”

Berikut rincian penetapan biaya tenaga kerja langsung :

Tabel 4.5
Jam Tenaga Kerja Langsung Standar UD Nirsam Beras

Jumlah Pekerja	Jam Kerja Standar Per Hari	Jumlah Hari	Total Jam Kerja / perjam	Jumlah Produksi/ per kg	Jam Tenaga Kerja Standar
7	8 Jam	26	1.456	80	0,0182

Sumber: Data Primer UD Nirsam Beras (Juli 2021)

Total Jam Kerja = Jumlah pekerja x jam kerja standar per hari x jumlah hari dalam sebulan

Jam Tenaga Kerja = Total Jam Kerja/ Jumlah Produksi

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa jam tenaga kerja standar per bungkus adalah 0,0182

2. Tarif Upah Standar

Penetapan tarif upah standar UD Nirsam Beras terhadap pekerjanya adalah 75.000 per jam.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“tiap bulan ini saya keluarkan 13.650.000 itu sudah termasuk gaji 7 orang pekerja”

Berikut ini rincian tarif upah standar :

Tabel 4.6
Tarif Upah Standar UD Nirsam Beras

No	Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar Per Hari	Jumlah Hari	Total Biaya Tenaga Kerja Lngsng	Jam Kerja Sebulan
1	7	75	26	13.650.000	208

Sumber: Data primer UD Nirsam (Juli 2021)

3. Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Tabel 4.7
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Nirsam Beras

Standar Jam Tenaga Kerja	Tarif upah standar per jam	Total standar biaya tenaga kerja (per kg)
0,0182	9.375	170,625

Sumber: Data primer UD Nirsam (Juli 2021)

4.2.4 Penetapan Biaya Overhead Pabrik Standar

1 Biaya Overhead Pabrik Standar Variabel

Biaya overhead pabrik standar variabel dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.8
Biaya Overhead Pabrik Standar Variabel

Keterangan	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya Per bulan
Listrik	137,5	11.000.000
Air	1,25	100
Transportasi	75	6.000.000
Biaya kemasan	357,5	28.600.000
Biaya Pemeliharaan	12,5	1.000.000
Total	583,75	46.700.000

Sumber: Data primer UD Nirsam (Juli 2021)

Keterangan :

1. Biaya listrik berbeda di tiap bulannya. Mesin dryer dan mesin penggiling gabah pada UD Nirsam Beras adalah mesin modern yang menggunakan penggerak dinamo listrik. Pada bulan Juli, biaya listrik Rp 11.000.000 atau Rp 137,5 per kg.
2. Biaya air berbeda tiap bulannya. Pembayaran biaya air pada UD Nirsam Beras sangat minim. Pada bulan Juli, biaya air Rp 100.000 atau 1,25 per kg.
3. Biaya Transportasi pada UD Nirsam Beras sebesar Rp 150.000 per pengiriman (termasuk driver). Pada bulan Juli terdapat 40 kali pengiriman beras dengan total biaya transportasi Rp 6.000.000 atau Rp 75 per kg.
4. Biaya kemasan pada UD Nirsam Beras ialah Rp 2.500 untuk karung 5 kg, dan Rp 3.000 untuk karung 25 kg. Pada bulan Juli terdapat 10.000 unit penggunaan karung 5 kg, dan 1.200 unit penggunaan karung 25 kg dengan total biaya kemasan Rp 28.600.000 atau Rp 357,5 per kg.
5. Biaya pemeliharaan UD Nirsam Beras pada bulan Juli ialah Rp 1.000.000 atau Rp 12,5 per kg untuk biaya pemeliharaan.

2. Biaya Overhead Pabrik Aktual Tetap

Biaya overhead pabrik standar variabel dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.9
Biaya Overhead Pabrik Aktual Tetap

No	Nama	Banyak	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan/ tahun	Penyusutan/ bulan	Penyusutan bungkus
1	Mesin penggiling gabah	1	700.000.000	15	46.666.666	3.888.888	49
2	Mesin dryer	1	1.000.000.000	20	50.000.000	4.166.666	52
3	Kendaraan	2	260.000.000	10	13.000.000	1.083.333	13

Sumber : data diolah 2021

4.2.5 Perhitungan Biaya Produksi Aktual

1. Biaya Bahan Baku Aktual

Pada periode produksi bulan Agustus 2021, kebutuhan bahan baku gabah UD. Nirsam beras naik dari 80.000 kg menjadi 91.000 kg yang disebabkan oleh naiknya permintaan pasar.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“Di bulan ini (Agustus), permintaan meningkat dari Kota Makassar, jadi ada tambahan gabah lagi jadi 91.000 kg per bulan”

Tabel 4.10
Biaya Bahan Baku Aktual

Nama Bahan Baku	Harga Aktual Per Kg	Kuantitas (Kg/bulan)	Total Biaya
Gabah	Rp 4.000	91	364.000.000

Sumber: Data primer UD. Nirsam (Agustus 2021)

Berdasarkan tabel di atas, UD. Nirsam Beras mampu memproduksi beras dengan total biaya bahan baku sebesar Rp 364.000.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada periode produksi bulan Agustus 2021, UD. Nirsam Beras mempekerjakan 7 orang pekerja tetap yang berhubungan dengan proses produksi dan pengemasan. Dengan jam kerja 8 jam per hari, produksi 26 hari dalam sebulan dengan upah tetap Rp 75.000 per hari untuk tiap pekerja.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“Untuk pekerja tetap, gajinya masih sama dengan bulan sebelumnya. Jadi tidak ada penambahan biaya gaji, hanya penambahan buruh saja 1 orang”

Tabel 4.11
Tarif Upah Aktual

Tarif Upah Aktual Per Hari	Tarif Upah Aktual per Jam	Jam Kerja (Bulan)	Total Jam Kerja (Bulan)	Total Biaya Tenaga Kerja (Bulan)
75.000	9.375	208	1.456	15.600.000

Sumber: Data primer UD. Nirsam (Agustus 2021)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui tarif upah pekerja selama sebulan untuk 8 orang adalah Rp 15.600.000,- dengan total jam kerja selama 208 jam dalam satu bulan.

3. Biaya Overhead Pabrik Aktual

Biaya overhead pabrik dapat dikatakan sebagai biaya lain – lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Dalam pembahasan ini, tidak dicantumkan biaya overhead tetap karena tidak terjadi perubahan pada biaya overhead tetap. Pada biaya overhead pabrik variabel, terjadi peningkatan pada biaya pengeluaran untuk upah 1 orang pekerja tambahan atau buruh yang membantu dalam proses produksi. Buruh tersebut bekerja selama 12 hari dengan jam kerja selama 8 jam dan upah sebanyak Rp 50.000/hari.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan Pak Sandi selaku pemilik dan pengelola menyatakan bahwa :

“Bulan ini ada penambahan biaya pengeluaran karena ada tambahan 1 pekerja atau buruh ya kita bilang. Dia itu kerja selama 12 hari untuk bantu – bantu angkut beras. Karena kerjanya itu tidak sebanyak pekerja tetap yang lain, jadi upahnya cuma 50 ribu per hari”.

Berikut ini merupakan biaya overhead pabrik selama satu bulan :

Tabel 4.12
Biaya Overhead Pabrik Aktual

Keterangan	Biaya (Rp/Bungkus)	Total Biaya Per bulan
Upah	6,5	600.000
Listrik	131,9	12.000.000
Air	1,64	150.000
Transportasi	85,7	7.800.000
Biaya kemasan	412	37.500.000
Biaya Pemeliharaan	12,5	1.000.000
Total	650,2	51.250.000

Sumber: Data primer UD. Nirsam (Agustus 2021)

4. Perhitungan Biaya Produksi Beras per Agustus 2021

Perhitungan biaya produksi beras per Agustus 2021 dapat dilakukan setelah menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi :

Tabel 4.13
Perhitungan Biaya Produksi per Agustus 2018

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	364.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Langsung	15.600.000
Biaya Overhead	
Pabrik Variabel	51.250.000
Jumlah	430.850.000
Jumlah Produksi	91
Biaya per kilo (kg)	4.735

Sumber: Data primer UD. Nirsam (Agustus 2021)

Dari data di atas, diketahui biaya produksi beras untuk 1 kilo adalah Rp 4.735. Biaya produksi ini diperoleh dari Jumlah (Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik Variabel), kemudian dikurangi dengan jumlah produksi yaitu 91.000 (kg).

4.2.6 Analisis Varians

Tabel 4.14
Analisis Varians Biaya Bahan Baku

Keterangan	KS	HS	KA	HA	V	F/UF
	1	2	3	4	(1x2)-(3x4)	
Gabah	80	4	91	4	(-44.000)	F
Total			(-44.000)			F

Sumber: Data Perusahaan diolah (2021)

Pada bulan Agustus 2021, biaya bahan baku mengalami selisih *favourable* (selisih yang menguntungkan), dimana realisasi produksi lebih kecil dibanding anggaran biaya produksi yang ditetapkan oleh perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan produksi bahan baku gabah dari 80.000 kg menjadi 91.000 kg dikarenakan banyaknya permintaan produk beras pada bulan Agustus.

Tabel 4.15
Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	TUS	JKS	TUA	JKA	V	F/UF
	1	2	3	4	(1x2)- (3x4)	
Bag. Produksi	9.375	1.456	9.375	1.456	0	-

Sumber: Data Perusahaan diolah

Pada Bulan Agustus 2021, biaya tenaga kerja langsung UD Nirsam Beras tetap stabil, dikarenakan total upah aktual dan total upah standar tidak mengalami penurunan atau peningkatan dari periode sebelumnya

Tabel 4.16
Analisis Varians BOP Variabel

Keterangan	BOP	BOP	Varians	F/UF
	Dibebankan	Sesungguhnya		
Upah	-	600	-600	UF
Listrik	11.000.000	12.000.000	(1.000.000)	UF
Air	100	150	-50	UF
Transportasi	6.000.000	7.800.000	(1.800.000)	UF
Biaya kemasan	28.600.000	37.500.000	(8.900.000)	UF
Biaya Pemeliharaan	1.000.000	1.000.000	-	-

Sumber: Data Perusahaan Diolah

Pada bulan Agustus 2021, biaya overhead pabrik UD Nirsam Beras mengalami selisih *unfavourable* (selisih tidak menguntungkan) pada biaya upah, listrik, air, transportasi, dan biaya kemasan. Biaya-biaya tersebut mengalami kenaikan akibat bertambahnya jumlah produksi dibanding periode sebelumnya. Sedangkan pada biaya pemeliharaan menunjukkan stabil atau sama dengan periode sebelumnya.

Berdasarkan analisis data tersebut, terjadi selisih yang akan berdampak pada harga jual beras kedepannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian biaya produksi menggunakan *Standard Costing* pada UD Nirsam Beras, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Dalam menetapkan Biaya Standar, UD Nirsam Beras menggunakan anggaran yang didasarkan pada informasi dan pengalaman periode-periode sebelumnya yang berhubungan dengan kemungkinan harga di masa yang akan datang (kedepannya). Dalam penelitian ini, penetapan Biaya Standar menjadikan Biaya Produksi bulan Juli sebagai Biaya Standar untuk periode selanjutnya, yaitu bulan Agustus.
2. Perencanaan Biaya Standar atau *Standard Costing* dalam perencanaan dan pengendalian Biaya Produksi berperan penting untuk mendeteksi penyimpangan biaya yang terjadi.
3. Pada Biaya bahan baku UD Nirsam Beras mengalami selisih favourable (selisih menguntungkan), Biaya tenaga kerja langsung stabil, sedangkan biaya overhead pabrik mengalami selisih unfavourable (selisih tidak menguntungkan). Hal tersebut diakibatkan oleh naiknya permintaan produksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian biaya produksi menggunakan *standard costing* pada UD Nirsam Beras, maka

peneliti dapat membuat saran yang berguna bagi perkembangan produksi beras untuk periode selanjutnya:

1. Menekan biaya overhead pabrik pada biaya listrik dengan melakukan pengeringan gabah secara manual. Mesin dryer gabah yang menggunakan daya listrik memakan waktu 19 jam, sehingga dapat menambah biaya overhead pabrik. Sebaiknya dilakukan 2 metode pengeringan dengan menggunakan mesin dryer dengan metode manual agar dapat menghemat biaya listrik.
2. Mengevaluasi kembali biaya standar yang telah dilakukan, mengingat harga bahan baku dapat berubah sesuai dengan harga pasar. Sehingga dapat menindaklanjuti dengan cepat jika terjadi selisih yang tidak menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

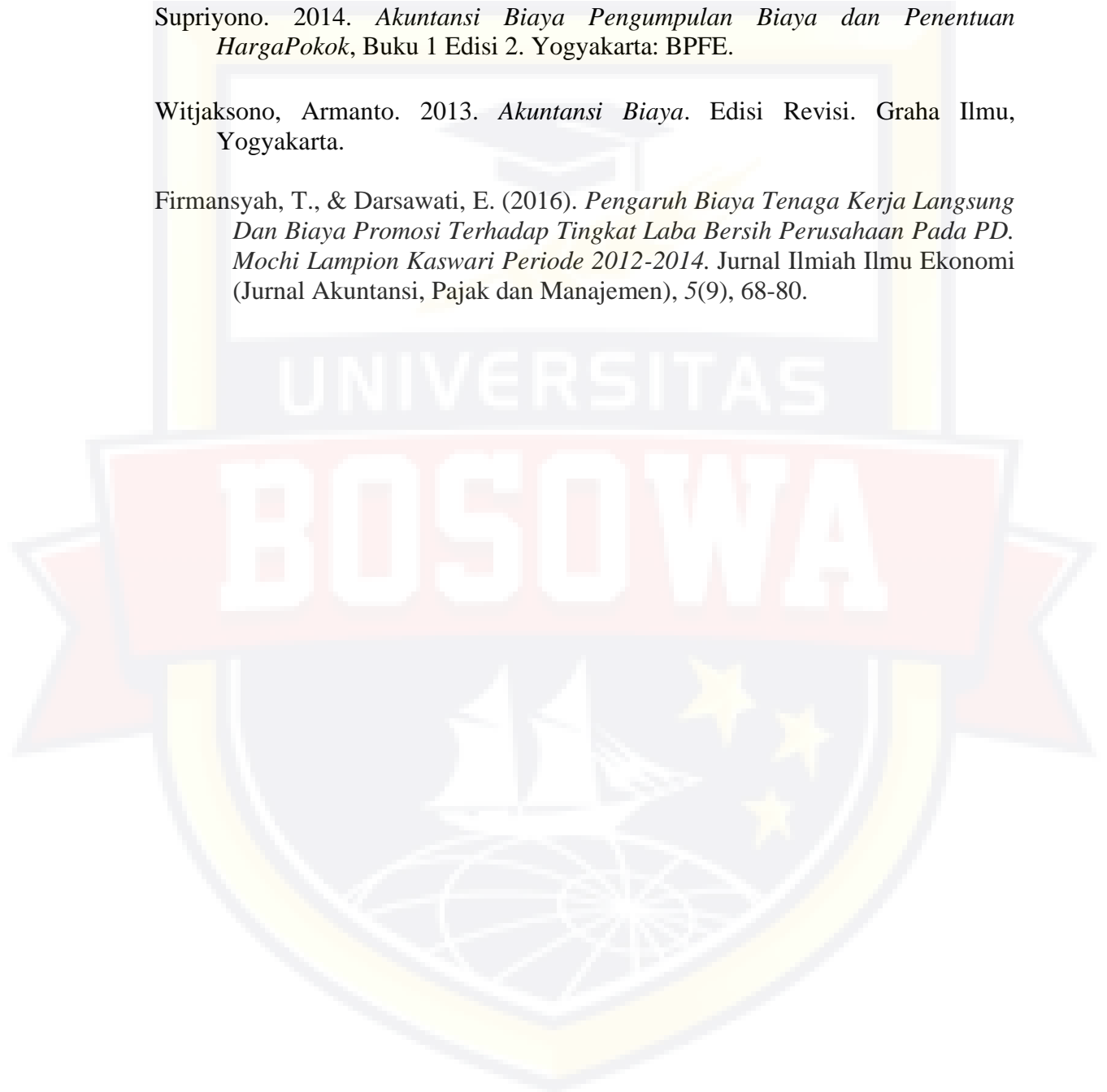
- Bustami, B. dan N. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, ed 4, 2013) h.
- Dewi, A. N., Saptono, H., & Njatrijani, R. (2017). *Pertanggungjawaban Ekspedisi Muatan Kapal Laut (Emkl) Dalam Hal Ganti Kerugian Atas Kerusakan Atau Kehilangan Barang Kiriman Melalui Laut (Di Pt Danatrans Service Logistics Semarang)*. *Diponegoro Law Journal*, 6(2), 1-13.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, T., & Darsawati, E. (2016). *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan Pada PD. Mochi Lampion Kaswari Periode 2012-2014*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 5(9), 68-80.
- George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 46
- George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 48
- Halim, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar akuntansi Biaya*. Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Gajamada, Yogyakarta.
- Herianto, d. A. 2020 *Analisis penerapan target costing sebagai sistem pengendalian biaya produksi*.
- Lasena, S. R. (2013). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Lutfiani, L. (2019). *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Bruto Pada Konveksi Aba Collection Tulungagung*.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, ed 3, cet 4, 2014), h. 8.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maulidiono, M. R., & Wahyuningsih, D.(2017). *Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi*.
- Ponto, A. F. J. (2020). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Samudera Jaya Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar).

Sudarsana, D. K. (2008). *Pengendalian Biaya dan Jadwal Terpadu Pada Proyek Konstruksi*. Jurnal Ilmiah, Universitas Udayana.

Supriyono. 2014. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Firmansyah, T., & Darsawati, E. (2016). *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan Pada PD. Mochi Lampion Kaswari Periode 2012-2014*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 5(9), 68-80.





Lampiran

Lampiran 1
Data Biaya Produksi UD. Nirsam Beras bulan Juni 2021

Biaya Produksi Langsung	Juni
<hr/>	
Biaya bahan baku	
- Gabah	300.000.000
<hr/>	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000
<hr/>	
Listrik	10.250.000
Air	80
Transportasi	5.100.000
Biaya Kemasan	23.840.000
Biaya Pemeliharaan	1.000.000
Biaya Peny. Mesin <i>Dryer</i>	4.166.666
Biaya Peny. Penggiling Gabah	3.888.888
Biaya Peny. Kendaraan	1.083.333
<hr/>	
Total	365.408.887
<hr/>	

Sumber : Data Primer UD Nirsam Beras

Data Biaya Produksi UD Nirsam Beras bulan Juli 2021

Biaya Produksi Langsung	Juli
Biaya bahan baku	
- Gabah	320.000.000
<hr/>	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	16.000.000
<hr/>	
Listrik	11.000.000
Air	100
Transportasi	6.000.000
Biaya Kemasan	28.600.000
Biaya Pemeliharaan	1.000.000
Biaya Peny. Mesin <i>Dryer</i>	4.166.666
Biaya Peny. Penggiling Gabah	3.888.888
Biaya Peny. Kendaraan	1.083.333
<hr/>	
Total	391.838.887
<hr/>	

Lampiran 2

Harga Bahan Baku Standar

Nama Bahan Baku	Harga Standar Per Kg
Gabah	4.000

Lampiran 3
Kuantitas Bahan Baku Standar

Bahan Baku	kebutuhan perhari (kg)	kebutuhan perhari (kg)	Kuantitas Standar
Gabah	3.077	80.000	80.000

Sumber: Data Primer UD. Nirsam Beras (Juli 2021)

Lampiran 4
Biaya Bahan Baku Standar UD. Nirsam Beras

Bahan Baku	Kuantitas Standar	Harga Standar (Kg)	Total BBB Standar	Hasil Produksi (Kg)	BBB Standar Per (Kg)
Gabah	80000	4000	320.000.000	80000	4000

Lampiran 5
Jam Tenaga Kerja Langsung Standar UD. Nirsam Beras

Jumlah Pekerja	Jam Kerja Standar Per Hari	Jumlah Hari	Total Jam Kerja / perjam	Jumlah Produksi/ per kg	Jam Tenaga Kerja Standar
7	8 Jam	26	1.456	80.000	0,0182

Lampiran 6
Tarif Upah Standar UD. Nirsam Beras

No	Jumlah Pekerja	Tarif Upah Standar Per Hari	Jumlah Hari	Total Biaya Tenaga Kerja Lngsng	Jam Kerja Sebulan
1	7	75	26	13.650.000	208

Lampiran 7

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Nirsam Beras

Standar Jam Tenaga Kerja	Tarif upah standar per jam	Total standar biaya tenaga kerja (per kg)
0,0182	9.375	170,625

Lampiran 8

Biaya Overhead Pabrik Standar Variabel

Keterangan	Biaya (Rp/Kg)	Total Biaya Per bulan
Listrik	137,5	11.000.000
Air	1,25	100
Transportasi	75	6.000.000
Biaya kemasan	357,5	28.600.000
Biaya Pemeliharaan	12,5	1.000.000
Total	583,75	46.700.000

Lampiran 10

Biaya Overhead Pabrik Aktual Tetap

No	Nama	Banyak	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan/ tahun	Penyusuta/ bulan	Penyusutan bungkus
1	Mesin penggiling gabah	1	700.000.000	15	46.666.666	3.888.888	49
2	Mesin dryer	1	1.000.000.000	20	50.000.000	4.166.666	52
3	Kendaraan	2	260.000.000	10	13.000.000	1.083.333	13

Lampiran 11

Biaya Bahan Baku Aktual

Nama Bahan Baku	Harga Aktual Per Kg	Kuantitas (Kg/bulan)	Total Biaya
Gabah	Rp 4.000	91.000	364.000.000

Lampiran 12

Tarif Upah Aktual

Tarif Upah Aktual Per Hari	Tarif Upah Aktual per Jam	Jam Kerja (Bulan)	Total Jam Kerja (Bulan)	Total Biaya Tenaga Kerja (Bulan)
75	9.375	208	1.456	15.600.000

Lampiran 13

Biaya Overhead Pabrik Aktual

Keterangan	Biaya (Rp/Bungkus)	Total Biaya Per bulan
Upah	6,5	600.000
Listrik	131,9	12.000.000
Air	1,64	150.000
Transportasi	85,7	7.800.000
Biaya kemasan	412	37.500.000
Biaya Pemeliharaan	12,5	1.000.000
Total	650,2	51.250.000

Lampiran 14
Perhitungan Biaya Produksi per Agustus 2018

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	364.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	15.600.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	51.250.000
Jumlah	430.850.000
Jumlah Produksi	91.0000
Biaya per kilo (kg)	4.735

Lampiran 15
Analisis Varians Biaya Bahan Baku

Keterangan	KS	HS	KA	HA	V	F/UF
	1	2	3	4	(1x2)-(3x4)	
Gabah	80	4	91	4	(-44.000)	F
Total			(-44.000)			F

Lampiran 16
Analisis Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	TUS	JKS	TUA	JKA	V	F/UF
	1	2	3	4	(1x2)-(3x4)	
Bag. Produksi	9.375	1.456	9.375	1.456	0	-

Lampiran 17
Analisis Varians BOP Variabel

Keterangan	BOP	BOP	Varians	F/UF
	Dibebankan	Sesungguhnya		
Upah	-	600	-600	UF
Listrik	11.000.000	12.000.000	(1.000.000)	UF
Air	100.000	150.000	-50	UF
Transportasi	6.000.000	7.800.000	(1.800.000)	UF
Biaya kemasan	28.600.000	37.500.000	(8.900.000)	UF
Biaya Pemeliharaan	1.000.000	1.000.000	-	-

Gambar 1 Hasil Produksi Beras



Gambar 2 Proses Pengemasan produk beras



Gambar 3 Mesin Penggiling Gabah



Gambar 4 Mesin Dinamo Listrik

